

**PENGARUH PEMAHAMAN MAHASISWA MENGENAI PRINSIP DASAR
ETIKA PROFESI AKUNTAN PUBLIK TERHADAP KEPUTUSAN DALAM
MENGHADAPI DILEMA ETIKA**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

Stefani Emilia

2012130031

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
(Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT
No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013)
BANDUNG
2017**

***THE EFFECT OF STUDENT'S UNDERSTANDING OF BASIC PRINCIPLES
OF PUBLIC ACCOUNTANT'S PROFESSIONAL ETHICS ON
ETHICAL DILEMMAS DECISION MAKING***



UNDERGRADUATED THESIS

*Submitted to complete a part of requirements
to get a Bachelor Degree in Economics*

By:

Stefani Emilia

2012130031

***PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
ACCOUNTING DEPARTMENT
(Accredited based on the Keputusan of BAN-PT
No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013)
BANDUNG
2017***



UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI



PENGARUH PEMAHAMAN MAHASISWA MENGENAI PRINSIP DASAR
ETIKA PROFESI AKUNTAN PUBLIK TERHADAP KEPUTUSAN DALAM
MENGHADAPI DILEMA ETIKA

Oleh:
Stefani Emilia
2012130031

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, 14 Januari 2017
Ketua Program Studi Akuntansi,

Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T.,

Pembimbing,

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak.



PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Stefani Emilia
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 22 Mei 1994
Nomor Pokok Mahasiswa : 2012130031
Program studi : Akuntansi
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

PENGARUH PEMAHAMAN MAHASISWA MENGENAI PRINSIP DASAR
ETIKA PROFESI AKUNTAN PUBLIK TERHADAP KEPUTUSAN DALAM
MENGHADAPI DILEMA ETIKA

dengan,

Pembimbing : Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak.

SAYA MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70 : Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapat gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 14 Januari 2017

Pembuat pernyataan : Stefani Emilia



(Stefani Emilia)

ABSTRAK

Akuntan publik menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik Bab I Pasal 1 ayat (2) adalah akuntan yang telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan ini. Kepercayaan publik menjadi faktor untuk mempertahankan citra profesi akuntan, sedangkan kepercayaan publik sendiri ditentukan oleh tingkat kualitas jasa (pengetahuan dan keterampilan teknis di bidang akuntansi serta disiplin ilmu terkait) dan tingkat ketaatan serta kesadaran para akuntan dalam mematuhi kode etik profesi akuntansi.

Pelaku profesi akuntan sering dihadapkan pada situasi dilema etika dimana harus membuat keputusan mengenai perilaku yang layak, dalam rangka menjaga kualitas jasa untuk mempertahankan dan meningkatkan kepercayaan publik yang juga dapat meningkatkan citra profesi akuntan, Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) diberi wewenang untuk menetapkan Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang menjadi pedoman perilaku yang wajib dipatuhi oleh Akuntan Publik dalam pemberian jasanya. Pemahaman mahasiswa selaku calon penerus dalam profesi akuntan kepada kode etik ini merupakan salah satu langkah tindakan pencegahan, yang dapat menghilangkan atau mengurangi kondisi yang mengancam kepatuhan pada prinsip dasar etika profesi ke tingkat yang dapat diterima. Jika mahasiswa semakin memahami prinsip dasar kode etik profesi, maka mereka semakin dapat mengaplikasikan konsep tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *hypothesis-testing* atau *causal study*. Data primer didapatkan dengan menyebarkan kuesioner kepada 240 mahasiswa aktif program studi S1 Akuntansi Unpar pada semester ganjil 2016/2017 yang sedang atau telah menempuh mata kuliah Audit Keuangan 1. Data sekunder diperoleh melalui studi literatur. Data diolah dengan menggunakan metode regresi berganda.

Berdasarkan analisis regresi berganda, dapat disimpulkan bahwa pemahaman prinsip dasar etika profesi akuntan publik berpengaruh terhadap penerapan etika dalam menghadapi dilema etika. Jika pemahaman prinsip dasar etika profesi akuntan publik meningkat, maka penerapan etika dalam menghadapi dilema etika membaik. Berdasarkan hasil pengujian, variabel kontrol berupa jenis kelamin, usia, dan bidang kajian tidak memiliki pengaruh hubungan dengan penerapan etika dalam menghadapi dilema etika.

Kata kunci : etika profesi, akuntan publik, dilema etika, pemahaman mahasiswa

ABSTRACT

According to the Finance Minister Regulation No. 17/PMK.01/2008 about Public Accounting Services Chapter I Article 1 (2) Public accountant is an accountant who has obtained license from the Minister of Finance to provides services as stipulated in this Finance Minister Regulation. Public trust is crucial factor to maintain the image of accountant, while public confidence is determined by the level of service quality (knowledge and technical skills in the field of accounting and related knowledge) and the level of obedience and awareness of accountants in comply with accounting professional code of ethics.

Professional accountant is often confronted to the ethical dilemma situation where they have to make decision regarding proper behavior. In order to keep quality of services to maintain and elevate the confidence of public which also can improve the image of accounting profession, Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) is authorized to establish Code of Ethics for Public Accountant which become professional behavioral guidance for all public accountants to perform their services. Introduction to the students as prospective successor in public accounting profession is a preventive action which can eliminate or reduce a threatening noncompliance of the basic principle of professional code of ethics into acceptable level. The more the student understand about the basic principle of professional code of ethics, the better they can applied the concept.

Methods used for this study is hypothesis-testing or causal studies. Primary data obtained by distributing questionnaires to 240 active undergraduate students of Unpar in the odd semester 2016/2017 which is taking course of Financial Audit 1 or already have it before. Secondary data obtained by literature studies. Data is being processed using multiple regression.

Based on the analysis of multiple regression, it can be concluded that student's understanding of basic principles of public accountant's professional ethics have positive significant effect on the application of ethics when facing ethical dilemmas. If the understanding of basic principles of public accountant's professional ethics increase, then the application of ethics when facing ethical dilemmas will be better. Based on the test result, the control variables of gender, age and concentration of study do not have effect on the application of ethics when facing ethical dilemmas.

Keywords : professional ethics, public accountant, ethical dilemma, student's understanding

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan karena dengan penyertaan, berkat, rahmat, dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pemahaman Mahasiswa Mengenai Prinsip Dasar Etika Profesi Akuntan Publik Terhadap Keputusan Dalam Menghadapi Dilema Etika”. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Universitas Katolik Parahyangan.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih pada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam proses perkuliahan dan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik:

1. Untuk Bapak dan Ibu penulis yang tercinta, Paul Hardi Maringka dan Inggawaty Dharma, terima kasih atas kesabaran, kasih sayang dan perhatian yang selama ini kalian curahkan tanpa batas kepada penulis, terima kasih telah memberikan dorongan dan motivasi yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, terima kasih telah sabar menunggu penulis untuk menyandang gelar sarjana ekonomi, terima kasih karena telah selalu ada bagi penulis sebagai orangtua sekaligus teman dimana penulis dapat melepas lelah. Terima kasih banyak. Semoga dengan ini penulis dapat sedikit membuat kalian bangga dan bahagia.
2. Untuk adik penulis yang tercinta, Vianney Anette Sheila yang sedang menempuh semester pertama di Hubungan Internasional Unpar, terima kasih atas dukungan kepada penulis dalam bentuk membangunkan tidur, membelikan makanan dan dukungan dalam bentuk lainnya selama penulis menyusun skripsi ini. Terima kasih karena selama ini bukan hanya berlaku sebagai adik, melainkan juga sebagai sahabat karib penulis untuk seumur hidup. Terima kasih banyak. Jangan mudah menyerah, raih apa yang kamu impikan! Semoga sukses.
3. Untuk seluruh keluarga, kakak sepupu, dan saudara penulis. Terima kasih telah terus mengingatkan penulis untuk menyelesaikan skripsi, dan terima kasih atas masukan-masukan, dukungan, dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.
4. Untuk Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing penulis. Terima kasih atas bimbingan, kritik, dan saran Ibu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Untuk Bapak Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T., selaku Kepala Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan. Terima kasih atas bantuan Bapak selama masa perkuliahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
6. Untuk seluruh dosen yang telah mengajar penulis selama kuliah di Universitas Katolik Parahyangan. Terima kasih atas ilmu-ilmu yang telah Bapak dan Ibu berikan.
7. Untuk seluruh staf Tata Usaha dan pekarya lantai 6 yang telah membantu penulis dalam mengurus segala hal terkait penulisan skripsi ini. Terima kasih atas kebaikan Bapak dan Ibu.
8. Untuk Jefri Indraputra calon sarjana teknik dan calon *entrepreneur* sukses, terima kasih atas segala pengalaman baik dan buruk selama ini, terima kasih telah memberi banyak sekali wejangan, masukan, ilmu, kritik, dan saran bagi penulis baik mengenai penulisan skripsi ataupun mengenai hidup. Terima kasih telah menjadi panutan dan motivator terbesar kedua setelah keluarga, kerja keras dan sikap pantang menyerahmu patut dicontoh. Terima kasih karena bersedia direpotkan oleh penulis selama ini, menjadi tempat dimana penulis berkeluh kesah dan berdiskusi mengenai apapun, dan juga menjadi tempat penulis melepas lelah. Terima kasih telah membuka mata penulis bahwa dunia ini luas, bahkan terlalu luas, banyak kemungkinan yang dapat terjadi, banyak tempat yang harus dinikmati, dan masih banyak lagi. Terima kasih atas segala senyuman, air mata, dan tawa yang dibagi bersama. Terima kasih karena telah ada, terima kasih karena selalu ada. Maaf dan terima kasih
9. Untuk grup “Cewek-cewek Periang”, Alia, Arina, Bia, Devina, Ica, Iki, Ines, Intan, Karin, Mata, Nadia, Nanat, Puji, Riri, Salsa, Tasya, Tely, Vannisa, Vyo, dan Lele. Terima kasih telah menjadi sahabat penulis sejak awal perkuliahan. Betapa beruntungnya penulis mendapatkan sahabat seperti kalian. Terima kasih karena diperbolehkan berkembang bersama-sama, berbagi cerita, berbagi pengalaman, berbagi tawa. Semoga sukses.
10. Untuk Salsa sebagai *travelling partner*, terima kasih atas perjalanan-perjalanan yang menyenangkan dan selalu membawa pulang cerita dan tawa. Terima kasih

telah menjadi tempat dimana penulis dapat bercerita dan berdiskusi. Mari canangkan perjalanan berikutnya.

11. Untuk Vannisa sebagai *travelling partner* dan *genjot partner*, terima kasih atas perjalanan-perjalanan yang menyenangkan dan selalu membawa pulang cerita dan tawa. Terima kasih telah berbagi pengalaman sebagai pelaku seni tradisional dan pecinta budaya dengan penulis. Terima kasih telah menjadi tempat dimana penulis dapat bercerita dan berdiskusi. Mari canangkan perjalanan berikutnya.
12. Untuk Ines, Mata, Tely, Lele dan Kak Tsalis yang telah bersama-sama memperjuangkan skripsi supaya rampung, terima kasih telah menjadi pendorong bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, terima kasih menjadi tempat penulis untuk berkeluh kesah, melepas penat, dan berdiskusi mengenai skripsi. Terima kasih atas kebaikan hati kalian untuk menyemangati dan berbagi informasi dengan penulis.
13. Untuk Sylvia Mega Oktaviana, terima kasih telah menemani selama 8,5 tahun ini sebagai sahabat yang selalu ada, dan terima kasih telah membuat penulis selalu termotivasi dalam berbagai hal, termasuk penulisan skripsi ini.
14. Untuk Vincentius Kristiawan dan Vincent Leonardo selaku teman SD dan SMP penulis, juga teman-teman grup "*the A Team*". Terima kasih atas canda dan tawa yang diberikan selama hampir 14 tahun, terima kasih telah memberikan masukan, ide, dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih karena telah ada bagi penulis.
15. Untuk seluruh LISTRA, kepengurusan LISTRA 2015/2016 dan 2016/2017 yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih karena telah menjadi tempat penulis berkeluh kesah dan mencurahkan isi hati juga pikiran. Terima kasih telah berbagi pengalaman sebagai pelaku seni tradisional dan pecinta budaya. Terima kasih telah memperbolehkan penulis berkembang bersama-sama dengan kalian.
16. Untuk seluruh teman-teman di Akuntansi yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih banyak atas kebaikan kalian selama ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan juga tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan waktu, pengetahuan, dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis meminta maaf apabila terdapat hal yang kurang berkenan di dalam skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan pihak-pihak lain di masa yang akan datang.

Bandung, 14 Januari 2017

Stefani Emilia

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian	3
1.3. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	4
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	4
1.3.2. Kegunaan Penelitian	4
1.4. Kerangka Pemikiran	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Pemahaman Konsep.....	7
2.2. Etika.....	8
2.2.1. Teori Etika.....	9
2.2.2. Dilema Etika.....	11
2.2.3. Proses Pengambilan Keputusan Etika	11
2.3. Kode Etik	12
2.3.1. Prinsip-prinsip Dasar Etika Profesi	13
2.3.2. Prinsip Dan Aturan Etika AICPA.....	22
2.3.3. Ancaman Terhadap Kepatuhan Prinsip Dasar Etika Profesi	24
2.3.4. Tindakan Pencegahan	26
2.4. Profesi Akuntan Publik	27
2.4.1. Profesi	28
2.4.2. Tanggung Jawab Profesi	29
2.5. Penelitian Terdahulu	30
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	32
3.1. Metode Penelitian	32

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran	6
Gambar 2.1. Pengambilan Keputusan Etika.....	12
Gambar 2.2. Skema Karir Akuntan.....	28
Gambar 3.1. Hubungan Antar Variabel	33
Gambar 4.1. <i>Normal Probability Plot</i> Variabel X.....	57
Gambar 4.2. <i>Normal Probability Plot</i> Variabel Y.....	58

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Prinsip Integritas Menurut Kode Etik Profesi Akuntan Publik.....	13
Tabel 2.2.	Prinsip Integritas Menurut Kode Etik Akuntan Profesional	14
Tabel 2.3.	Prinsip Objektivitas Menurut Kode Etik Profesi Akuntan Publik	14
Tabel 2.4.	Prinsip Objektivitas Menurut Kode Etik Akuntan Profesional.....	15
Tabel 2.5.	Prinsip Kompetensi serta Sikap Kecermatan dan Kehati-hatian Profesional Menurut Kode Etik Profesi Akuntan Publik	16
Tabel 2.6.	Prinsip Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional Menurut Kode Etik Akuntan Profesional.....	17
Tabel 2.7.	Prinsip Kerahasiaan Menurut Kode Etik Profesi Akuntan Publik	18
Tabel 2.8.	Prinsip Kerahasiaan Menurut Kode Etik Akuntan Profesional	19
Tabel 2.9.	Prinsip Perilaku Profesional Menurut Kode Etik Profesi Akuntan Publik	21
Tabel 2.10.	Prinsip Perilaku Profesional Menurut Kode Etik Akuntan Profesional	22
Tabel 2.11.	Ringkasan Prinsip-Prinsip dan Aturan Etika AICPA	22
Tabel 3.1.	Operasionalisasi Variabel	34
Tabel 3.2.	Skala Pengukuran <i>Positive Statement</i>	35
Tabel 3.3.	Skala Pengukuran <i>Negative Statement</i>	35
Tabel 3.4.	Skala Pengukuran <i>Grand Mean</i> Pemahaman Prinsip Dasar Etika Profesi Akuntan Publik.....	36
Tabel 3.5.	Skala Pengukuran Kasus Dilema Etika 1	36
Tabel 3.6.	Skala Pengukuran Kasus Dilema Etika 2	36
Tabel 3.7.	Skala Pengukuran Kasus Dilema Etika 3	36
Tabel 3.8.	Skala Pengukuran Kasus Dilema Etika 4	37
Tabel 3.9.	Skala Pengukuran Kasus Dilema Etika 5	37
Tabel 3.10.	Skala Pengukuran <i>Grand Mean</i> Penerapan Etika Saat Menghadapi Dilema Etika.....	37
Tabel 3.11.	Rincian Jumlah Populasi.....	40
Tabel 3.12.	Interpretasi nilai <i>Cronbach's Alpha</i> terhadap <i>Internal Consistency</i>	42
Tabel 4.1.	Jenis Kelamin	45

Tabel 4.2. Usia.....	45
Tabel 4.3. Penetapan Bidang Kajian.....	46
Tabel 4.4. Rincian Bidang Kajian.....	46
Tabel 4.5. Statistik Deskriptif Penerapan Etika Dalam Menghadapi Dilema Etika 1.....	47
Tabel 4.6. Statistik Deskriptif Penerapan Etika Dalam Menghadapi Dilema Etika 2.....	47
Tabel 4.7. Statistik Deskriptif Penerapan Etika Dalam Menghadapi Dilema Etika 3.....	48
Tabel 4.8. Statistik Deskriptif Penerapan Etika Dalam Menghadapi Dilema Etika 4.....	48
Tabel 4.9. Statistik Deskriptif Penerapan Etika Dalam Menghadapi Dilema Etika 5.....	49
Tabel 4.10. Statistik Deskriptif <i>Grand Mean</i> Penerapan Etika Dalam Menghadapi Dilema Etika.....	50
Tabel 4.11. Statistik Deskriptif Pemahaman Prinsip Dasar Etika Profesi Akuntan Publik.....	50
Tabel 4.12. Statistik Deskriptif <i>Grand Mean</i> Pemahaman Prinsip Dasar Etika Profesi Akuntan Publik.....	52
Tabel 4.13. Rekapitulasi Uji Validitas Variabel X	52
Tabel 4.14. Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Y	52
Tabel 4.15. Uji Validitas Variabel X	53
Tabel 4.16. Uji Validitas Variabel Y	55
Tabel 4.17. <i>Cronbach's Alpha</i> Variabel X.....	56
Tabel 4.18. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X	56
Tabel 4.19. <i>Cronbach's Alpha</i> Variabel Y.....	56
Tabel 4.20. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y	57
Tabel 4.21. Hasil Uji Multikolinieritas	58
Tabel 4.22. <i>Model Summary</i>	59
Tabel 4.23. ANOVA.....	59
Tabel 4.24. <i>Coefficient</i>	60

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kuesioner Penelitian Tugas Akhir
- Lampiran 2. Tabulasi Data Penelitian
- Lampiran 3. Perhitungan Transformasi Data (Metode Suksesif Interval)
- Lampiran 4. Perhitungan Rentang Skor Kategori Variabel X
- Lampiran 5. Perhitungan Rentang Skor Kategori Variabel Y
- Lampiran 6. Hasil Transformasi Data Variabel X (Metode Suksesif Interval)
- Lampiran 7. Hasil Transformasi Data Variabel Y (Metode Suksesif Interval)

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Akuntan publik menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik Bab I Pasal 1 ayat (2) adalah akuntan yang telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan ini. Perbedaan jasa akuntan publik dengan jasa lainnya adalah adanya tanggung jawab profesi untuk melindungi kepentingan publik (IAPI, 2011:1). Agoes dan Ardana (2013:159) menyatakan bahwa tujuan profesi akuntan adalah untuk memenuhi tanggung jawabnya dengan standar profesionalisme tertinggi dan mencapai tingkat kinerja tertinggi dengan orientasi kepada kepentingan publik

Pelaku profesi akuntan sering dihadapkan pada situasi dilema etika dimana harus membuat keputusan mengenai perilaku yang layak (Whittington dan Pany, 2012:66) dan pada kenyataannya, beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) baik luar ataupun dalam negeri pernah menjadi sorotan karena mengambil keputusan yang salah dengan bekerja bukan untuk melindungi kepentingan publik, melainkan untuk kepentingan suatu pihak. Kasus yang pernah menjadi sorotan paling tajam ialah kasus Enron yang juga melibatkan KAP Arthur Andersen dalam tindakan tidak etisnya melakukan *financial engineering*, yaitu penipuan akuntansi yang sistematis, terlembaga, dan direncanakan secara kreatif (Kompasiana, 29 November 2010). Lev dari New York University's Stern School of Business menyatakan bahwa standar akuntansi menjadi kurang berarti, dan dilanjutkan dengan pendapat Volcker, mantan ketua Federal Reserve yang menjadi kepala International Accounting Standards Committee Foundation bahwa profesi audit dan akuntan sedang dalam krisis (The Economist, 17 Januari 2002) sebagai dampak dari mencuatnya kasus Enron tersebut. Pelanggaran oleh KAP Arthur Andersen yang termasuk ke dalam "*the big five*" mengakibatkan runtuhnya kepercayaan publik sehingga KAP Arthur Andersen tidak dapat bertahan dalam kompetisi dan Kantor Akuntan Publik terbesar kini tersisa empat, yakni PricewaterhouseCoopers (PwC), Deloitte, Ernst & Young (E&Y), Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) yang biasa disebut dengan "*the big four*".

Berkaca dari kasus Enron yang mengakibatkan terpuruknya bukan hanya citra perusahaan itu sendiri, melainkan juga citra profesi akuntan publik secara keseluruhan, maka citra profesi bukan hanya menjadi tanggung jawab dari segelintir anggota yang termasuk dalam profesi tersebut, melainkan menjadi tanggung jawab bersama. Kepercayaan publik menjadi faktor untuk mempertahankan citra profesi akuntan, sedangkan kepercayaan publik sendiri ditentukan oleh tingkat kualitas jasa (pengetahuan dan keterampilan teknis di bidang akuntansi serta disiplin ilmu terkait) dan tingkat ketaatan serta kesadaran para akuntan dalam mematuhi kode etik profesi akuntan (Agoes dan Ardana, 2013:159)

Dalam rangka menjaga kualitas jasa untuk mempertahankan dan meningkatkan kepercayaan publik yang juga dapat meningkatkan citra profesi akuntan, Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) selaku anggota Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan juga selaku asosiasi profesi akuntan publik yang diakui pemerintah, diberi wewenang untuk menetapkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik Bab I Pasal 1 ayat (11) menyatakan bahwa SPAP menjadi ukuran mutu yang wajib dipatuhi oleh Akuntan Publik dalam pemberian jasanya.

SPAP yang berlaku di Indonesia merupakan adopsi dari standar internasional yang ditetapkan oleh *International Federation of Accountants* (IFAC). Didalamnya tidak hanya terkandung standar dalam melakukan audit secara teknis, namun juga Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang menjadi sorotan setelah adanya kasus yang melibatkan KAP. Kode Etik Profesi Akuntan Publik ini seharusnya membantu pelaku profesi membuat keputusan yang layak saat dihadapkan pada dilema etika. Kode Etik Profesi Akuntan Publik ini pun dipelajari oleh mahasiswa selaku calon penerus dalam profesi akuntan sebagai bekal awal. Pemahaman mahasiswa kepada Kode Etik Profesi Akuntan Publik ini merupakan salah satu langkah tindakan pencegahan, yang dapat menghilangkan atau mengurangi kondisi yang mengancam kepatuhan pada prinsip dasar etika profesi ke tingkat yang dapat diterima. Pada Kode Etik Profesi Akuntan Publik Seksi 100 mengenai Prinsip-prinsip Dasar Etika Profesi, pencegahan dapat dilakukan melalui 2 cara, yakni pencegahan yang dibuat oleh profesi, perundang-undangan, atau peraturan, juga pencegahan dalam lingkungan kerja (IAPI, 2011:4). Selanjutnya pencegahan yang dibuat profesi, perundang-

undangan, atau peraturan, mencakup: (a) Persyaratan pendidikan, pelatihan, dan pengalaman untuk memasuki profesi, (b) Persyaratan pengembangan dan pendidikan berkelanjutan, (c) Peraturan tata kelola perusahaan, (d) Standar profesi, (e) Prosedur pengawasan dan pendisiplinan dari organisasi profesi atau regulator, dan (f) Penelaahan eksternal oleh pihak ketiga yang diberikan kewenangan hukum atas laporan, komunikasi, atau informasi yang dihasilkan oleh akuntan publik.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pamela (2014) mengenai pengaruh pemahaman kode etik profesi akuntan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta memberikan kesimpulan bahwa pemahaman kode etik profesi akuntan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta, sehingga jika mahasiswa telah memahami dengan baik mengenai kode etik profesi akuntansi, diharapkan tidak ada lagi kasus Enron selanjutnya.

Sebagai salah satu institusi pendidikan swasta yang menyediakan program studi S1 akuntansi, Universitas Katolik Parahyangan (Unpar) pun memiliki tanggung jawab untuk memberikan pemahaman yang baik kepada mahasiswa program studi S1 akuntansi mengenai prinsip dasar etika profesi akuntan publik. Mahasiswa-mahasiswi program studi S1 akuntansi Unpar yang cepat atau lambat akan menjadi pelaku profesi dituntut untuk memahami etika profesi akuntan publik. Mereka akan mengambil keputusan saat menghadapi dilema etika berbekal ilmu mengenai prinsip etika profesi yang dipahaminya. Penelitian ini membahas pengaruh pemahaman mahasiswa mengenai prinsip dasar etika profesi akuntan publik terhadap keputusan dalam menghadapi dilema etika.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka dirumuskan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman mahasiswa mengenai prinsip dasar etika profesi akuntan publik ?
2. Bagaimana penerapan etika dalam bentuk keputusan yang diambil oleh mahasiswa saat menghadapi dilema etika ?

3. Bagaimana pengaruh pemahaman mahasiswa mengenai prinsip dasar etika profesi akuntan publik terhadap penerapan etika dalam bentuk pengambilan keputusan oleh mahasiswa saat menghadapi dilema etika ?

1.3. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dilakukan di atas, tujuan penelitian ini dilakukan adalah :

1. Mengetahui bagaimana pemahaman mahasiswa mengenai prinsip dasar etika profesi akuntan publik
2. Mengetahui bagaimana penerapan etika dalam bentuk pengambilan keputusan oleh mahasiswa saat menghadapi dilema etika
3. Mengetahui bagaimana pengaruh pemahaman mahasiswa mengenai prinsip dasar etika profesi akuntan publik terhadap penerapan etika dalam bentuk pengambilan keputusan oleh mahasiswa saat menghadapi dilema etika

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut :

1. Pembaca
Sebagai sarana untuk menambah wawasan terkait topik kode etik profesi akuntan publik, dan menjadi inspirasi bagi calon peneliti lain yang tertarik pada kode etik profesi akuntan publik.
2. Pengajar Institusi Pendidikan
Hasil skripsi ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi kegiatan belajar-mengajar di masa yang akan datang terkait topik kode etik profesi akuntan publik, dan menjadi masukan bagi institusi pendidikan dalam menyiapkan mahasiswanya untuk masuk ke dalam dunia kerja.
3. Asosiasi Profesi Akuntan Publik
Sebagai sarana untuk mengetahui sejauhmana mahasiswa program studi S1 akuntansi selaku calon anggota asosiasi profesi akuntan publik telah terpapar dan memahami prinsip dasar etika profesi.

1.4. Kerangka Pemikiran

Etika menurut Magnis-Suseno (1987:13) adalah sarana orientasi bagi usaha manusia untuk mengetahui bagaimana dirinya harus hidup dan bertindak. Pendapat lainnya dikemukakan oleh Kanter (seperti yang dikutip oleh Agoes dan Ardana, 2013:26) bahwa :

“Etika berasal dari kata Yunani *ethos* (bentuk tunggal) yang berarti : tempat tinggal, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, watak, perasaan, sikap, cara berpikir. Bentuk jamaknya adalah *ta etha*, yang berarti adat istiadat. Dalam hal ini, kata etika sama pengertiannya dengan moral. Moral berasal dari kata Latin : *mos* (bentuk tunggal), atau *mores* (bentuk jamak) yang berarti adat istiadat, kebiasaan, kelakuan, watak, tabiat, akhlak, cara hidup”

Pakar lainnya, yakni Robinson dkk (2007:1) menyatakan bahwa etika adalah “*the philosophical study of what is right or wrong in human conduct and what rules or principles should govern it ...*”. Selain membahas pengertian etika, Robinson dkk (2007:1) pun membahas pengertian etika profesi, yaitu “*ethical identity, codes and practices of particular professions ...*”

Profesi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2005:897) adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan, dan sebagainya) tertentu. Akuntan publik sebagai salah satu profesi yang bergerak di bidang jasa memiliki tugas untuk menerbitkan opini mengenai apakah laporan keuangan telah dengan wajar menggambarkan posisi keuangan dari perusahaan (Duska dkk, 2011:114). Walaupun akuntan publik dibayar oleh perusahaan untuk melakukan jasa, namun tanggung jawab utama dari pekerjaannya adalah perlindungan pihak ketiga, yakni publik (Duska dkk, 2011:118), selaras dengan yang dinyatakan pada Kode Etik Profesi Akuntan Publik bahwa tanggung jawab profesi akuntan publik tidak terbatas hanya pada kepentingan klien atau pemberi kerja saja, melainkan kepada kepentingan publik. Ketika bertindak untuk publik, maka pelaku profesi harus mematuhi dan menerapkan seluruh prinsip dasar dan kode etik profesi yang diatur (IAPI, 2011:1).

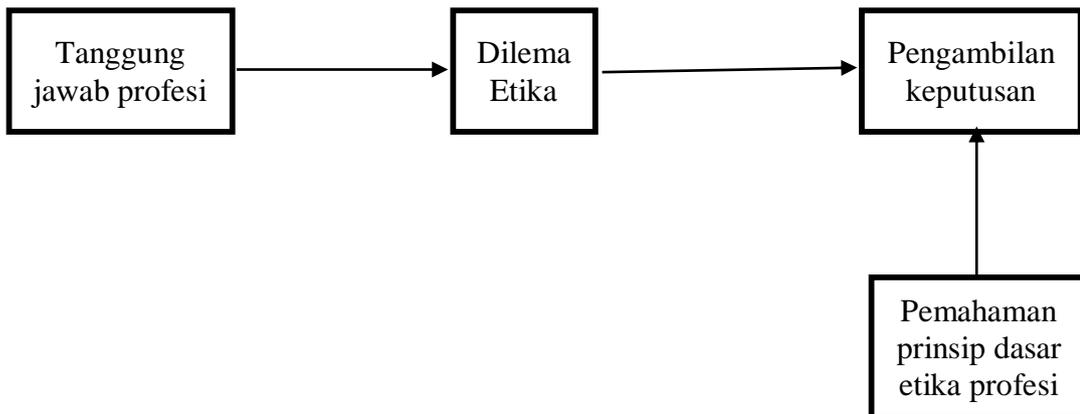
Kenyataan yang terjadi adalah tidak jarang klien meminta akuntan publik untuk melakukan jasanya yang berpotensi merugikan kepentingan publik, pada posisi inilah akuntan publik mengalami dilema etika. Pengertian dilema etika menurut Duska dkk (2011:48) adalah “*problem that arises when a reason to act in a certain*

way is offset by a reason not to act that way”. Pernyataan lainnya diungkapkan oleh Whittington dan Pany (2012:66), bahwa dilema etika adalah situasi dimana harus membuat keputusan mengenai perilaku yang layak. Dalam pengambilan keputusan saat dilema etika atau masalah etika, manusia akan mendasari pengambilan keputusan berdasarkan nilai yang dianut dan juga prinsip benar atau salah yang kebanyakan dipelajari melalui proses sosialisasi dengan bantuan anggota keluarga, grup sosial, agama, dan edukasi formal (Fraedrich dkk, 2013:254).

Mahasiswa selaku calon penerus profesi akuntan publik, bukan hanya belajar mengenai standar teknis, tetapi juga mengenai kode etik profesi yang berlaku. Karena telah mempelajari kode etik, diharapkan penerapan etika dalam bentuk pengambilan keputusan saat mengalami dilema etika sejalan dengan etika yang berlaku.

Gambar 1.1.

Kerangka Pemikiran



Sumber : Penulis